



PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MTS DARUN NAJAH KARANGPLOSO

Moh Nasrullah¹, Dwi Fitri Wiyono², Mohammad Eko Nasrulloh³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011311@unisma.ac.id, dwi.fitri@unisma.ac.id,

eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

The learning process aims to achieve change in students, from ignorance to knowledge and from incomprehension to understanding. In this study, researchers wanted to observe how learning planning for Fiqh subjects at MTs Darun Najah Karangploso took place. This study aims to identify how the lecture and discussion method of learning planning might improve learning outcomes in class VII Fiqh subjects at Mts Darun Najah Karangploso. The investigator used a qualitative methodology.. The study process known as the qualitative approach will yield descriptive data in the form of written speeches, interviews, and behavioral observations that was observed. The results of the research show that teachers' planning to improve students' Islamic jurisprudence learning at MTs Darunnajah Karangploso is aimed at subject teachers, including by holding MGMP (subject teacher deliberations), seminars, webinars and the like. By providing guidance to subject teachers to provide structured assignments and independent assignments to students, involving teachers in regional level MGMP activities, educational upgrading and teacher training. Apart from that, In addition, MTs Darunnajah Karangploso offers infrastructure and amenities that enhance instruction, including internet access, LCD projectors, and sufficient study materials.

Kata Kunci: *learning planning, lecture and discussion methods, learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang melekat bagi individu. Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk menavigasi melalui kompleksitas kehidupan, karena berfungsi sebagai landasan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter seseorang. Akibatnya, dalam ranah pendidikan, baik itu formal maupun non-formal, signifikansi dan penghargaan yang melekat pada Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilebih-lebihkan, karena pendidikan itu sangat dihargai oleh semua orang yang terlibat dalam pengejarannya.

Di ranah akademisi, tidak dapat disangkal bahwa konsep pendidikan terkait erat dengan gagasan belajar. Ini mengacu pada fasilitasi yang disengaja dari perolehan serta pemahaman pengetahuan oleh pendidik, sesuai dengan kurikulum pengajaran yang dibuat dengan cermat. Tujuan utama dari proses

pembelajaran adalah untuk melakukan transformasi di antara siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam bidang pendidikan saat ini, strategi pembelajaran digambarkan sebagai pendekatan pembelajaran yang disengaja yang mencakup kumpulan tindakan yang dirumuskan atau diurutkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam Bahasa latin kata strategi ialah *strategia* yang dapat didefinisikan sebagai seni penerapan rencana agar mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran bisa diterapkan untuk memenuhi tujuan pemberian materi pembelajaran di berbagai kategori (Frelberg & Driscoll,1992), untuk para siswa yang berbeda dalam konteks yang berbeda juga. Strategi pembelajaran mengacu pada cara yang digunakan saat penyampaian materi Pelajaran didalam proses pembelajaran. Mencangkup karakteristik, lingkup dan rangkaian kegiatan agar bisa memberikan pengalaman belajar pada para siswa (Gerlach & Ely,1980). Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick & Carey,1996).

Strategi pembelajaran bisa didefinisikan sebagai rencana, metodologi, dan berbagai kegiatan yang dirancang dan terorganisir dengan cermat yang dimaksudkan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan. Interpretasi lain dari strategi pembelajaran mencakup pengaturan kegiatan berurutan yang menggunakan berbagai metodologi dan memanfaatkan berbagai sumber daya dan kekuatan yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran terstruktur dan pada akhirnya mencapai tujuan tertentu.

Guru harus menggunakan teknik instruksional yang beragam untuk mencegah peserta didik menjadi cepat jenuh atau tidak tertarik. Dalam peran mereka sebagai panduan bagi para siswa, seorang guru harus mempunyai kecakapan kreatif didalam pengelolaan kelas, dan pendekatan agar mencapainya ialah dengan menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga harus melakukan tugas menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan hidup dengan menggunakan teknik pengajaran yang menyenangkan.

Dalam Pendidikan kita mengetahui ada banyak pilihan penerapan metode dalam pembelajaran, didalam penelitian ini lebih terfokus terhadap dua metode yang sering digunakan hingga saat ini yaitu metode pembelajaran ceramah dan diskusi.

Didalam metode belajar pasti memiliki kekurangan serta kelebihan nya masing-masing namun aspek bagi seorang guru yang paling penting ialah tujuan yang ingin dicapai serta model yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran harus jelas terlebih dahulu. Metode ceramah merupakan suatu penyampaian materi Pelajaran menggunakan penerangan serta penyampaian secara lisan kepada para siswa terkait topik materi yang disampaikan oleh seorang guru. Dalam penerapannya guru dapat memakai alat bantu seperti gambar, barang dan lain-lain. Mendengarkan serta menulis pokok-pokok penting yang disampaikan oleh guru merupakan peran siswa dalam penggunaan metode ceramah (Mu'awanah,2011).

Keefektivitasan biaya dan penerapan yang mudah membuat metode ceramah ini termasuk dalam metode yang banyak dipakai. Serta memungkinkan seorang guru untuk menyampaikan materi yang lebih banyak serta guru mendapat kesempatan menekan bagian-bagian yang terpenting dan pengelolaan kelas bisa dilakukan secara sederhana.

Metode diskusi merupakan cara untuk mempelajari materi Pelajaran dengan cara memperdebatkan suatu masalah yang terjadi serta saling beradu argumentasi secara nasional dan resional (Basyirudin,2002).

Diskusi ialah memberikan solusi alternatif memecahkan persoalan kehidupan yang beragam. Yang terpenting ialah menguasai persoalan secara mendalam terkait persoalan yang ingin dipecahkan. Jika persoalan tidak dikuasai terlebih dahulu bisa membuat diskusi tersebut terasa kaku. Selama diskusi guru menyuruh para siswa untuk memilih jawaban yang paling tepat dari banyaknya kemungkinan jawaban alternatif (Djamarah, 2003:198).

Tujuan serta fungsi diskusi ialah bertujuan menggabungkan konten instruksional dengan pengalaman praktis, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam komunikasi verbal dan mengartikulasikan sudut pandang yang sepadan dengan bakat mereka, menambah komitmen mereka untuk menerapkan keputusan yang dicapai melalui musyawarah, dan menumbuhkan disposisi berpikiran terbuka terhadap perspektif orang-orang. Seorang guru yang berperan untuk memimpin diskusi ialah untuk mengatur jalannya pembahasan agar tetap berjalan dengan lancar, untuk menerima sebuah pertanyaan dan mengembalikannya kepada peserta yang lain serta menjadi pemandu jalannya pembahasan tentang topik yang sedang dibahas agar tidak keluar dari pokok pembahasan.

Belajar adalah fenomena yang ditandai dengan transformasi kepribadian individu, di mana transformasi ini dimanifestasikan sebagai peningkatan dalam kaliber dan volume perilaku, seperti pengembangan keahlian, pemahaman,

sikap, rutinitas, wawasan, kemampuan kognitif, dan bakat lainnya. Pencapaian pembelajaran dapat dianggap berasal dari terjadinya modifikasi dalam diri siswa, namun sangat penting untuk mengakui bahwa tidak semua perubahan perilaku dapat diklasifikasikan sebagai pembelajaran karena mungkin timbul dari faktor-faktor selain proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Belajar bukanlah suatu tujuan melainkan proses untuk mencapai suatu tujuan. Jadi belajar ialah Langkah atau cara yang ditempuh (oemar.2006). hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada diri para siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (ahmad.2019).

Hasil belajar ialah kemampuan yang didapat oleh seorang siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Usaha untuk mencapai suatu bentuk perubahan yang relative menetap terhadap tingkah laku merupakan suatu peroses belajar itu sendiri. Dalam kegiatan belajar yang terstruktur dan terarah disebut sebagai kegiatan intruksional atau kegiatan pembelajaran, guru telah menetapkan suatu tujuan belajar siswa yang telah mencapai tujuan imtruksional disebut sebagai siswa yang telah berhasil dalam belajar (mulyono,2003).

Fikih diklasifikasikan dalam divisi komponen yang membentuk Pendidikan Agama Islam. Dalam ranah pendidikan Fikih, diantisipasi bahwa siswa akan memiliki kapasitas untuk meningkatkan nilai spiritual mereka dan menumbuhkan kebajikan di dalam diri mereka yang ditandai dengan pengabdian yang tak tergoyahkan kepada Tuhan.

Pembelajaran fikih tercantum didalam kurikulum Pendidikan agama islam(PAI) yang terdiri atas beberapa Kumpulan materi keislaman yang secara khusus melekat didalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam. Pembelajaran fikih yang diajarkan disekolah umum dan madrasah pada dasarnya secara teori tidak berbeda secara fundamental. Hal ini disebabkan pembelajaran fikih menjadi mata Pelajaran khusus dimadrasah sedangkan di sekolah umum sendiri pembelajaran fikih menyatu kedalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini yang menyebabkan fikih menjadi materi dan terbatas dari segi teori juga dari segi praktik. Lain halnya di madrasah fikih menjadi mata Pelajaran sendiri sehingga mempunyai materi dan durasi yang lebih Panjang termasuk teori serta praktik yang banyak didalamnya (Mansir,2021).

Pelajaran Fikih penting dipelajari oleh para siswa, agar para siswa dapat memahami syariat-syariat islam dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari untuk memperoleh hikmah serta manfaatnya. Mata pelajaran Fikih yang diajarkan diMTs darunnajah karangploso adalah mata pelajaran yang ditujukan

dan mempersiapkan para siswa agar dapat memahami serta mengamalkan hukum-hukum Islam.

Didalam penelitian kali ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan ceramah dalam meningkatkan hasil belajar terhadap para peserta didik dikelas VII MTs Darunnajah Karangpulos.

B. Metode

Pada kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang didefinisikan sebagai sebuah proses penelitian untuk mendapatkan sebuah data deskriptif dalam bentuk ucapan tertulis, wawancara serta respon suatu peristiwa yang diamati. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik alami selaku sumber data langsung, deskriptif, proses lebih diutamakan dari pada hasil. Analisis didalam penelitian kualitatif cenderung digunakan secara analisis induktif dan makna-makna merupakan sebuah hal yang esensial. (Moleong, 2006: 04) Objek didalam penelitian kualitatif ialah suatu objek yang alamiah, dalam artian objek yang menerangkan tentang apa adanya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Darunnajah Karangpulos Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini dikarenakan MTs Darunnajah Karangpulos Malang merupakan madrasah yang menerapkan perencanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajarannya. Disamping itu, MTs Darunnajah Karangpulos ialah madrasah yang satu lembaga dengan pesantren yang seluruh peserta didiknya adalah penghuni pesantren yang mana informasi terkini di dunia luar yang mereka peroleh adalah surat kabar atau koran yang ditempel pada masing.

Peneliti dalam penelitian kali ini langsung terjun dilapangan guna melakukan observasi serta pengumpulan data, dikarenakan disamping meneliti para peneliti juga berperan sebagai instrument sekaligus mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *perencanaan pembelajaran dengan Metode Ceramah Dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Fikih kelas VII Di Mts Darun Najah Karangpulos*

Dalam kerangka pembelajaran strategi bersangkutan pada pendekatan dalam penyampaian materi di lingkup pembelajaran, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang diterapkan secara kontekstual oleh guru, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran mencakup tentang metode, Teknik dan prosedur yang

bertujuan memastikan para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus disesuaikan agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan sehingga proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Gerlach, 1971).

Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa di MTs darunnajah karangploso yang diperuntukkan oleh guru mata pelajaran, antara lain dengan dilaksanakannya MGMP, seminar, webinar dan lainnya. Dengan memberikan sebuah bimbingan yang ditujukan kepada guru mata pelajaran untuk memberikan tugas terstruktur serta tugas mandiri kepada para siswa, mengikutkan para guru dalam kegiatan MGMP tingkat regional, penataran kependidikan dan diklat guru. MTs darunnajah karangploso juga menyiapkan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan proses pembelajaran seperti LCD proyektor, akses internet, alat serta sumber belajar yang memadai.

Strategi guru memainkan peran penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Strategi dapat dipakai secara luas di beberapa bidang usaha dengan tujuan mencapai kemenangan atau pencapaian dalam mengejar tujuan. Demikian pula, seorang pendidik yang bercita-cita untuk hasil yang menguntungkan dalam proses pendidikan akan menerapkan strategi untuk memastikan prestasi akademik yang terpuji bagi siswa mereka.

Strategi yang ditemukan peneliti pada kelas VII MTs darunnajah karangploso yaitu guru membuat suasana berbeda saat dikelas, bagaimana cara guru agar dapat menghidupkan suasana kelas, sehingga menjadi lebih bersemangat, Menggunakan metode ceramah dan sedikit di selingi dengan bercanda, agar para siswa tidak bosan dan jenuh.

Dengan diadakanya beberapa strategi dalam pembelajaran yang diterapkan, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yang awalnya siswa belum paham, selepas dijelaskan lagi oleh guru dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa jadi lebih paham. Serta pendekatan yang diterapkan guru kepada para siswa yang memiliki karakter berbeda bisa mengubah sikap siswa, yang awalnya sulit mengerjakan tugas yang diberikan hingga tidak mau mengerjakan tugas dari guru, setelah melakukan pendekatan dan memberikan nasihat sehingga siswa tersebut mau dan bisa mengerjakan tugas tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih kelas VII Di Mts Darun Najah Karangploso

Setelah melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran dengan menyusun RPP, Guru terjun melakukan pembelajaran di kelas dengan

menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dikemas secara terstruktur di dalam RPP.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MTs darunnajah karangploso ialah ceramah dan diskusi. Pembelajaran menggunakan Metode ceramah seringkali dilakukan pada saat apersepsi. Dan juga sebagai usaha mengembangkan metode pembelajaran, para guru biasanya menggunakan metode diskusi dikarenakan metode ini menekankan siswa agar lebih aktif. Guru fikih di MTs darunnajah karangploso telah menggunakan variasi metode didalam proses pembelajarannya. Dengan diadakannya variasi metode tersebut diharapkan agar para siswa tidak merasa bosan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Muhammad Mutahibun nafis tugas guru ialah mengatur berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif(Nafis,2011). Keterampilan guru saat mengondisikan kelas juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran didalam kelas tersebut. Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di MTs darun najah karangploso, pada saat memasuki kelas guru lebih dulu melakukan apersepsi sebelum menyampaikan materi, Hal ini terbilang penting untuk mempersiapkan para siswa agar para siswa sudah siap pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari wawancara yang dilakukan penliti, rata-rata siswa di MTs darunnajah karangploso kondisi belajar yang kondusif lebih disukai para siswa, pembelajaran yang santai tapi juga serius. maka siswa tidak merasakan tekanan saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi juga disukai oleh siswa agar tidak jenuh dan merasa bosan dalam belajar.

Sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk secara konsisten berusaha memastikan bahwa siswa mencapai perolehan pengetahuan yang sukses sejalan dengan kemahiran yang telah ditetapkan. Kemenangan proses pedagogis selalu terkait dengan pencapaian pendidikan. Perjalanan pendidikan dianggap optimal ketika hasil yang dicapai selaras dengan yang diharapkan. Kemahiran dalam materi pelajaran, presentasi yang menawan, pemanfaatan multimedia, dan menanamkan antusiasme pada siswa juga harus diakui oleh instruktur.

Evaluasi proses pembelajaran dapat ditentukan oleh Tingkat keberhasilan dan kegagalan yang telah diamati dalam proses belajar, karakteristik yang harus dipenuhi untuk mengatakan proses belajar berhasil ialah:

1. Penyerapan terhadap materi pengajaran yang diajarkan mendapat prestasi yang tinggi, secara individu ataupun secara kelompok.
2. Tingkah laku yang diuraikan siswa dalam pengajaran khusus telah tercapai, secara individu ataupun secara kelompok.

3. Pemahaman materi terkait proses yang mengantarkan materi ketahap selanjutnya (Pubuh, 2010).

3. *Evaluasi pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Fikih kelas VII Di MTs Darun Najah Karangploso*

Dalam Bahasa Inggris kata evaluasi artinya ialah evaluation yang mengandung kata dasar "value" yang artinya nilai. Dalam konteks evaluasi istilah kata nilai atau value berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu dapat dikategorikan baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau tidak cukup dan lain-lain. Evaluasi secara umum didefinisikan suatu proses memikirkan suatu hal atau gejala menggunakan patokan tertentu yang bersifat kualitatif seperti baik atau tidak baiknya (Ramayulis, 2011).

Dalam hasil wawancara kepada bapak Alfi Rahman selaku waka kurikulum evaluasi guru di MTs Darun Najah Karangploso melakukan MGMP internal adalah kumpulan untuk guru-guru yang memiliki rumpun sama dalam pembelajaran sehingga bisa untuk belajar bersama atau sistem jadi nanti sesama guru fikih bisa membentuknya MGMPnya sendiri sehingga jika ada kesulitan terkait dengan siswa atau terkait dengan pembelajaran itu bisa diselesaikan dalam tingkat internal dulu untuk masuk pembelajaran dan kita juga selalu memberikan informasi-informasi terkait dengan web seminar itu dan nanti untuk sertifikatnya pun juga akan kami gunakan untuk akreditasi sehingga pasti Guru harus memiliki sertifikat itu.

Serta evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan bapak Muchammad Zaelani selaku guru fikih mengevaluasi siswa melakukan kegiatan Tanya jawab pada saat akhir pembelajaran agar siswa tidak lupa terkait materi yang sudah disampaikan hari ini maupun materi yang disampaikan minggu lalu.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan pada saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester saja. terlebih dari itu apabila Guru ingin mengetahui perubahan nilai para siswa harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Yang berarti mulai dari tahap menyusun rencana pembelajaran sampai laporannya harus terus diamati secara continue.

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran secara umum adalah mengukur dan menilai keefektifitasan pengajaran serta berbagai metode yang digunakan dalam proses mengajar oleh seorang pengajar serta kegiatan belajar yang dilaksanakan seorang siswa. Evaluasi juga mempunyai berbagai tujuan khusus. Yang pertama ialah merangsang kegiatan siswa dalam menjalani program Pendidikan, tanpa evaluasi tidak dapat menimbulkan gairah untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi dalam diri para siswa, yang kedua ialah mencari

serta menemukan beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan ataupun ketidak berhasilan para siswa dalam mengikuti program Pendidikan agar dapat menemukan jalan keluarnya (Sitiatava, 2013).

Evaluasi dalam konteks Pendidikan merupakan salah satu aspek dari sistem Pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengukur keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam proses Pendidikan (Ramayulis, 2011).

D. Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap pembelajaran dengan penerapan metode ceramah dan diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Mts Darun Najah Karangploso. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di Mts Darun Najah Karangploso diantaranya ialah melalui kegiatan MGMP, diklat, seminar dan webinar yang diadakan kepala sekolah Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dan penilaian dalam meningkatkan potensi guru dalam pembelajaran. Serta menyiapkan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan proses pembelajaran seperti LCD proyektor, akses internet, alat serta sumber belajar yang memadai.
2. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah dan diskusi yang diterapkan pada mata pelajaran fikih di MTS Darunnajah Karangploso. Pembelajaran menggunakan Metode ceramah seringkali dilakukan pada saat apersepsi. Dan juga sebagai usaha mengembangkan metode pembelajaran, para guru biasanya menggunakan metode diskusi dikarenakan metode ini menekankan siswa agar lebih aktif. Guru fikih di MTs darunnajah karangploso telah menggunakan variasi metode didalam proses pembelajarannya. Dengan diadakannya variasi metode tersebut diharapkan agar para siswa tidak merasa bosan saat berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTS Darun Najah Karangploso diantaranya yaitu melakukan MGMP internal kumpulan untuk guru-guru yang memiliki rumpun sama dalam pembelajaran sehingga bisa untuk belajar bersama atau sistem jadi nanti sesama guru fikih bisa membentuknya MGMPnya sendiri sehingga jika ada kesulitan terkait dengan siswa atau terkait dengan pembelajaran itu bisa diselesaikan dalam tingkat internal, Serta evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan bapak Muchammad Zaelani selaku guru fikih mengevaluasi siswa melakukan kegiatan Tanya jawab pada saat akhir pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Sayiful Bahri. (2003). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Faturrohman, Pupuh., dan sutikno, Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gerlach, Vernon S and Donald P. Ellly. (1971). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, N J : Prentice-Hall, 1971.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mansir, F. (2021). *Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88-99.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Kediri: Stain Kediri Press.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Usman, M Basyirudin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Islam*. Jakarta: Ciputat Press